

Efektivitas Dukungan Keluarga Dalam Menjaga Konsistensi Pemulihan Dan Mencegah Terjadinya Relapse Pada Warga Binaan Pemasarakatan Lapas Narkotika Kelas II A Sungguminasa – Gowa, Sulawesi Selatan

Ibnul Aljauzi Amri, Nurul Muchlisa, Aynun Abdi Putri Bausad

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

(ibnul.aljauzi@fkmupri.ac.id, 081245675483)

ABSTRAK

Selain pencegahan penyalahgunaan narkotika, hal yang tidak bisa luput dari perhatian dari pemerintah hingga masyarakat yaitu kasus kambuh (*relapse*) pada mantan penyalahguna narkotika. Terdapat beberapa penyebab terjadinya *relapse* diantaranya kembali bergaul dengan pengguna aktif, kehilangan dukungan serta tingkat penggunaan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji efektivitas dari dukungan keluarga dalam menjaga konsistensi pemulihan bagi mantan penyalahguna narkotika yang sedang menjalani masa rehabilitasi dan mantan penyalahguna narkotika pasca rehabilitasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam pada enam mantan penyalahguna narkotika yang sedang menjalani masa rehabilitasi dan tiga mantan penyalahguna narkotika pasca rehabilitasi serta dua tenaga profesional dari Ikatan Konselor Adiksi Indonesia (IKAI) Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian ini yaitu peran keluarga sangat penting dalam menjaga konsistensi pemulihan mantan penyalahguna narkotika serta dibutuhkan tanggungjawab lebih oleh keluarga untuk mencegah terjadinya *relapse*. Keluarga memiliki peran penting dan hubungan yang kuat yang akan menjadi sumber kekuatan untuk individu berhenti menyalahgunakan narkoba.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Narkoba, Relapse

ABSTRACT

In addition to preventing narcotics abuse, things that cannot go unnoticed by the government to the public are cases of relapse in former drug abusers. There are several causes of relapse including re-association with active users, loss of support, and level of use. This study aims to examine the effectiveness of family support in maintaining consistency of recovery for former drug abusers who are undergoing a rehabilitation period and former drug abusers post-rehabilitation. This study used qualitative methods by conducting observations and in-depth interviews with six former narcotics abusers who were experiencing a rehabilitation period and three former post-rehabilitation narcotics abusers as well as two professionals from the Indonesian Addiction Counselors Association (IKAI) South Sulawesi. The result of this study is that the role of the family is significant in maintaining the consistency of the recovery of former drug abusers and more responsibility is needed by the family to prevent relapse. The family has an important role and strong relationships that will be a source of strength for individuals to stop abusing drugs

Keywords : Family Support, Drugs, Relapse

1. PENDAHULUAN

Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sangat memprihatinkan (Suyatna, 2018). Maraknya penggunaan narkoba saat ini sudah menjadi trend di kalangan masyarakat luas. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena Indonesia yang terletak pada posisi strategis dengan pangsa pasar yang besar menempati urutan pertama terbesar di ASEAN (Pamungkas, 2017).

Menurut laporan *World Drug Report* (2018), diperkirakan sebanyak 275 juta orang (5,6%) di seluruh dunia yang menggunakan narkoba dan sekitar 450.000 orang meninggal akibat penggunaan narkotika. Hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia sebesar 3.376.115 (1,77%) orang pada kelompok usia 10-59 tahun. Indonesia sendiri menyumbang angka kematian akibat narkoba pada tahun 2017, yakni sebesar 11.071 orang per-tahun atau 30 orang meninggal per hari akibat penyalahgunaan narkoba (Badan Narkotika Nasional, 2017). Provinsi Sulawesi Selatan salah satu wilayah yang tingkat penyalahgunaan menempati peringkat ke enam secara nasional dalam hal peredaran di tiga kabupaten yaitu Sidrap, Pinrang dan Pare-Pare.

Tingginya kasus penyalahgunaan narkoba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni faktor eksternal seperti masalah keluarga, lingkungan yang menggunakan narkoba hingga masalah ekonomi (Wulandari et al., 2015) dan faktor individu seperti rasa coba-coba, stress, ingin dianggap hebat dalam pergaulan, ingin foya-foya serta lemah iman dan mental yang labil (Majid, 2019).

Pecandu narkoba yang pernah melakukan rehabilitasi masih bisa menunjukkan kondisi *relapse* (Vanderplasschen et al., 2013). Hal ini didukung oleh (Adiyanti & Rozi, 2019) bahwa beberapa pecandu yang sudah menjalani rehabilitasi bisa mengalami *relapse*, terutama pecandu yang mengalami putus zat (sakaw) yang menyakitkan. Ada berbagai macam faktor yang berperan dalam terjadinya *relapse* pada faktor internal berasal dari dalam diri pecandu, sedangkan

faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitarnya, baik dalam pranata keluarga, teman pergaulan dan masyarakat luas (Maryam & Kahpi, 2020).

Menurut (Suradi, 2017) keluarga berperan penting dalam proses rehabilitasi. Peran dan dukungan keluarga sangat membantu dalam menyadarkan anak yang sudah terjerumus ke dalam narkoba, keluarga diharapkan mampu menyadarkan anaknya akan bahaya dari narkoba. Selain itu peran dan dukungan keluarga dalam proses rehabilitasi bagi remaja yang sudah terkena narkoba sangat penting sehingga dapat membantu anak berubah ke arah yang lebih baik (Mutiara et al., 2021). Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas dukungan keluarga dalam menjaga konsistensi pemulihan dan mencegah terjadinya *relapse* tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Subjek dari penelitian ini terdiri dari enam mantan penyalahguna narkotika yang sedang menjalani masa rehabilitasi dan tiga mantan penyalahguna narkotika pasca rehabilitasi serta dua tenaga profesional dari Ikatan Konselor Adiksi Indonesia (IKAI) Sulawesi Selatan yang dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan model penelitian yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi dengan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari 23 Mei 2022 hingga 24 Juni 2022. Analisis tematik digunakan dalam penelitian ini yang didahului dengan pengumpulan data kemudian pengorganisasian data lalu pengelompokan, analisis hingga interpretasi. Pengecekan keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

3 HASIL

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada informan terkait dengan efektivitas dukungan keluarga terhadap konsistensi pemulihan dan mencegah terjadinya *relapse*, maka didapatkan informasi sebagai berikut :

1. Peranan keluarga dalam menyikapi

Dari enam informan yang telah diwawancarai empat diantaranya keluarga mereka tidak mengetahui jika ada anggota keluarganya yang sedang melakukan tindakan penyalahgunaan narkotika. Sedangkan dua lainnya memberikan informasi bahwa keluarga mereka mengetahui tindakan penyalahgunaan tersebut, seperti yang dapat digambarkan oleh informan yang dimaksud sebagai berikut :

“Keluarga saya tau bro kalau saya itu pakai narkoba, tapi mungkin waktu itu keluarga saya masih takut untuk menegur saya, tapi pelan-pelan keluarga saya sudah mulai menegur saya, tapi waktu itu bro..saya masih merasa tidak peduli dengan teguran keluargaku, tapi keluargaku juga tidak pernah capek tegur saya bro biarpun itu keluarga saya tau kalau saya bisa marah kalau ditegur, tapi tetap saja saya ditegur bro, yaa..mungkin itu rasa sayangnya keluarga ke saya ya bro..?” (YUSR250387)

“Mungkin bro, hampir setiap hari saya ditegur sama orang tua dan keluarga dan hampir juga tiap kali saya ditegur saya hiraukan tegurannya bro dan bahkan juga itu kadang saya marah kalau ditegur bro, ya..dasar waktu itu memang saya tidak tau kalau efek sabu-sabu itu orang bisa gampang emosi” (HARL170690)

Informan Kunci 1

“Iya sudah pasti dia marah, karena kondisinya sedang dalam pengaruh zat, jadi apapun yang dikatakan akan sia-sia”

Informan Kunci 2

“Orang yang dalam pengaruh zat tidak akan pernah mau mendengarkan segala hal yang baik, seluruh yang dikatakan tidak ada yang benar kecuali dirinya sendiri yang melakukan”

2. Peranan keluarga dalam memberikan dukungan pemulihan

Keluarga memiliki peranan yang

sangat penting dan berpengaruh baik terhadap keberhasilan dan konsistensi dalam menjaga pemulihan. Dari hasil wawancara terkait dengan peranan keluarga dalam memberikan dukungan dalam pemulihan, ada beberapa anggota dalam keluarga yang sangat berperan penting dalam proses pemulihan. Berikut adalah informasi yang telah didapatkan :

“ Siapa ya bro,..sebenarnya sih semua keluarga peduli dengan saya, tapi yang paling memberikan dukungan itu orang tua dan adik saya. Saya menganggap dukungan mereka itu sangat berpengaruh untuk proses pemulihan saya bro. Mungkin kalau tidak mendapatkan dukungan dari orang tua dan adik pemulihan saya saat ini mungkin belum sepenuhnya pulih bro, apalagi inikan saya sedang menjalani hukuman bro ya tentu dukungan itu sangat penting untuk saya apalagi kalau diberikan perhatian ya bro, tapi ya Alhamdulillah, selama saya menjalani masa hukuman saya masih mendapatkan perhatian dari orang tua dan keluarga saya khususnya adek “ (YUSRI250387)
“Selama saya menjalani masa hukuman di Lapas Narkotika bro, Alhamdulillah saya mendapatkan dukungan dari orang tuaku, kadang itu orang tuaku memberikan nasehat ke saya, motivasi sering juga saya dibawakan titipan makanan bro. saya merasa dukungan dari keluarga itu sangat penting untuk pemulihan saya bro. saya juga kadang berfikir, kalau orang tuaku tidak memperdulikan saya dan tidak kasih saya motivasi bisa jadi pemulihan saya goyang bro”. (HARL170690)

“Selama saya proses pemulihan di Lapas Narkotika ini ya bro, saya selalu mendapatkan dukungan dari orang tua, saudara-saudara dan keluarga. Saya merasa dukungan mereka sangat membantu saya dalam mempertahankan pemulihan ini. Saya tidak bisa bayangkan bro

jika kemarin-kemarin dan saat ini saya tidak mendapatkan dukungan dari orang tua dan keluarga, mungkin saya masih belum berubah bro". (DJUN140284)

3. Konsistensi pemulihan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa informan yang telah selesai menjalani program rehabilitasi hingga saat ini masih berada dalam kondisi yang terjaga. Kami melibatkan informan yang telah pulih dengan intensitas waktu sudah lebih dari dua tahun :

"Saya bro sudah merasa pulih, tidak lagi memikirkan tentang obat-obatan. Saya telah mengetahui tentang dampak yang ditimbulkan makanya saya lebih memilih untuk berhenti. Apalagi keluarga saya sangat mendukung terhadap pemulihan saya. Saat ini saya sedang proses penyelesaian studi disalah satu perguruan tinggi swasta "(ATIF280899)

4 PEMBAHASAN

Dari hasil analisis terkait dengan peranan keluarga dalam menyikapi anggota keluarganya yang terlibat kasus penyalahgunaan narkotika, sebanyak dua responden menyatakan bahwa keluarga sebenarnya mengetahui jika dirinya sedang menyalahgunakan narkotika. Keluarga sudah sering kali untuk memberikan teguran namun nyatanya tidak ada satupun teguran yang didengarkan justru menurut informan mereka marah ketika dirinya ditegur dan disuruh untuk berhenti menggunakan narkotika.

Menurut kedua Informan Kunci bahwa akan sia-sia jika ada orang tua atau keluarga memberikan nasehat kepada orang yang dalam pengaruh zat. Kondisi tersebut tidak akan membuat orang yang ditegur akan berubah, justru akan membuatnya tidak nyaman

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terkait dengan peranan keluarga dalam memberikan dukungan terhadap pemulihan, seluruh informan menyatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tua. Mereka menganggap bahwa dukungan yang diberikan orang tua dapat

memberikan efek yang luar biasa dalam pemulihan. Selain dari orang tua, keluarga yang dalam hal ini adalah adik dan kakak juga cukup signifikan dalam memberikan pengaruh dalam pemulihan.

Dari hasil analisis mengenai efektifitas dari dukungan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarganya yang sedang dalam proses pemulihan, sebanyak lima informan menyatakan bahwa jika orang tua dan keluarga tidak memberikan dukungan terhadap proses pemulihan baik selama menjalani program rehabilitasi maupun pasca rehabilitasi mereka mungkin belum pulih seutuhnya dan masih berperilaku kurang baik.

Sebaliknya salah satu informan menyatakan bahwa mendapatkan dukungan ataupun tidak dari keluarga, dirinya akan tetap berada dalam pemulihan. Informan tersebut menganggap bahwa tanggung jawab terhadap hidupnya adalah dirinya sendiri bukan pada orang tua ataupun keluarga dan orang lain.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap konsistensi pemulihan pada mantan penyalahguna narkotika, dapat dijelaskan bahwa seseorang dapat pulih secara maksimal dan dapat melaksanakan aktivitas seperti biasa layaknya masyarakat pada umumnya, hal itu telah dibuktikan oleh salah satu informan yang telah berhasil membawa pemulihan kearah yang lebih baik hingga sekarang akan menuntaskan studinya dan mendapatkan gelar sarjana Kesehatan masyarakat.

Individu membutuhkan dukungan sosial untuk menghadapi masalah. Dukungan sosial dapat berupa dorongan, kepercayaan, percaya diri, di berbagai kesempatan untuk membantu seseorang membuat keputusan dalam memecahkan masalah. Berbagai dukungan keluarga telah diterima, tetapi sebagian besar penyalahguna narkoba telah menerima dukungan substansial. Masalah ini ada di sesuai dengan lingkungan yang mendukung terutama lingkungan keluarga (Girsang et al., 2019). Peran keluarga di lingkungan mempengaruhi proses penyembuhan seseorang yang ketergantungan obat. Mayoritas penyalahguna narkoba membutuhkan dukungan dari keluarga (Ghasemi et al.,

2018).

Keluarga memiliki tanggungjawab untuk melindungi dan memberikan dukungan untuk anggota keluarga. Anggota keluarga yang memiliki hubungan yang kuat akan memberikan pengaruh dan menjadi sumber kekuatan untuk individu berhenti menyalahgunakan narkoba (Tomori et al., 2014). Ketika keluarga tidak memberikan perhatian atau menjauhi dari penyalahgunaan narkoba, maka perilaku menyimpang dapat terjadi pada individu. Penyimpangan tersebut antara lain tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan, pola makan terganggu, pencapaian akademik dan non-akademik menurun, dan munculnya sikap agresif terhadap penyalahguna narkoba (Yusay & Canoy, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naimah et al., 2019) bahwa faktor dukungan keluarga paling banyak berperan dalam kejadian *relapse* di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum adanya perselisihan dalam keluarga, faktor teman yang paling banyak berupa masih berkumpul kembali dengan teman yang menyalahgunakan, faktor sosial ekonomi yang paling banyak berupa pendidikan rendah. Rata-rata faktor eksternal kejadian *relapse* yang paling tinggi adalah faktor dukungan keluarga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu dan meningkatkan keberhasilan pemulihan. Sekalipun dalam prosesnya bukan hal yang mudah namun keluarga tetap harus bertanggungjawab dalam membantu anggota keluarganya untuk mendapatkan pemulihan yang maksimal. Dukungan keluarga juga mampu memberikan efek yang positif bagi mantan penyalahguna narkoba yang dalam proses pemulihan dan menghindari terjadi *relapse*, dikarenakan dengan dukungan keluarga akan membuat motivasi atau dorongan yang kuat dan merasa anggota keluarga yang sedang dalam proses pemulihan tidak menganggap dirinya sedang menghadapi masalahnya sendiri namun ada yang selalu membantu yaitu orang tua dan keluarga. Seorang mantan penyalahguna dapat secara

maksimal mempertahankan pemulihannya dan dapat mengarahkan dirinya untuk mendapatkan prestasi dibidang pendidikan perguruan tinggi ataupun prestasi lain.

6. REFERENSI

- Adiyanti, M. G., & Rozi, H. F. (2019). Inisiasi Ketangguhan Masyarakat dalam Mengatasi Adiksi NAPZA: Menelaah Program Rehabilitasi. *Buletin Psikologi*, 27(1), 87. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.45890>
- Badan Narkotika Nasional. (2017). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2017*.
- Ghasemi, A., Chehregosha, M., Dastoorpoor, M., KolsoumTomaj, O., Farizi, M., Aghababaeian, H., Jamshidi, E., Khanjani, N., & Kouhpayeh, S. A. (2018). The Effect of An Education Program Based on The Family-Centered Empowerment Model on Addiction Severity Among Methamphetamine Users. *Mental Health & Prevention*, 11, 54–59. <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2018.07.002>
- Girsang, Y., Susanti, H., & Panjaitan, R. U. (2019). The Experience of Family Members Helping Young Adult Drug Abusers Achieve Developmentally-Appropriate Levels of Intimacy. *Enfermería Clínica*, 29, 862–868. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.130>
- Majid, A. (2019). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. ALPRIN.
- Maryam, H. W., & Kahpi, A. (2020). Analisis Relapse Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan. *Alauddin Law Development Journal*, 2(3), 293–301. <https://doi.org/10.24252/aldev.v2i3.14654>
- Mutiara, W., Bahri, S., Program, M., Konseling, S. B., Keguruan, F., & Pendidikan, D. I. (2021). Dukungan Keluarga Dalam Program Rehabilitasi Bagi Remaja Pecandu Narkoba Pada Rumah Generasi Emas Aceh (Gema). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 6(2018), 19–23.
- Naimah, R., Limantara, S., & Khatimah, H. (2019). Gambaran Faktor Eksternal Kejadian Relaps Pada Pasien

- Penyalahgunaan Napza di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter : HOMOESTASIS*, 2(3), 461–468.
- Pamungkas, A. P. (2017). Peran ASEANAPOL dalam Pemberantasan Peredaran Narkoba di Indonesia. *Journal of International Relations*, 3 (2), 91–99.
- Suradi, S. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Dukungan Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan Napza. *Sosio Informa*, 3(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v3i2.941>
- Suyatna, U. (2018). Evaluasi Kebijakan Narkotika di Indonesia. *Sosiohumaniora*, 20(2). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.16054>
- Tomori, C., Go, V. F., Tuan, L. N., Huong, N. M., Binh, N. T., Zelaya, C. E., Celentano, D. D., Dat, D. T., & Quan, V. M. (2014). “In Their Perception We Are Addicts”: Social Vulnerabilities and Sources of Support For Men Released From Drug Treatment Centers in Vietnam. *International Journal of Drug Policy*, 25(5), 897–904. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2014.04.012>
- Vanderplasschen, W., Colpaert, K., Autrique, M., Rapp, R. C., Pearce, S., Broekaert, E., & Vandeveld, S. (2013). Therapeutic Communities for Addictions: A Review of Their Effectiveness from a Recovery-Oriented Perspective. *The Scientific World Journal*, 2013, 1–22. <https://doi.org/10.1155/2013/427817>
- Wulandari, C. M., Retnowati, D. A., Handojo, K. J., & Rosida. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Masyarakat Di Kabupaten Jember. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 2(1), 1–4.
- Yusay, C. T. C., & Canoy, N. A. (2019). Healing The Hurt Amid The Drug War: Narratives of Young Urban Poor Filipinos in Recovering Families With Parental Drug Use. *International Journal of Drug Policy*, 68, 124–131. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2018.10.009>